Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 503 - 512
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PONDOK PESANTREN (KOPONTREN) WALISONGO DI KOTA SRAGEN

Gita Puspitasari[1], Rispantyo[2], Hudi Kurniawanto[3]
[1]Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: gitapuspitasari.akt09@gmail.com
[2]Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: gitapuspitasari.akt09@gmail.com
[3]Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: gitapuspitasari.akt09@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 April 2026
Received in revised form 23 May 2026
Accepted 31 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial performance of Kopontren Walisongo in Sragen City from 2018 to 2021 based on the analysis of capital aspects, productive asset quality aspects, liquidity aspects, independence and growth aspects; and to determine the overall condition of Kopontren Walisongo in Sragen City from 2018 to 2021. The technique used in analyzing the data is descriptive analysis guided by the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number:06/Per/Dep.6/ IV/2016. The variables studied are financial performance, namely capital aspects, productive asset quality aspects, liquidity aspects, independence and growth aspects. The data source used in this study comes from secondary data, namely the Annual General Meeting of Walisongo Islamic Boarding School (RAT) from 2018 to 2021. The results obtained from this study from the capital aspect obtained a score of 70,0 (fairly healthy), the quality aspect of productive assets obtained a score of 89,5 (healthy), the liquidity aspect obtained a score of 70,8 (fairly healthy), the independence and growth aspect obtained a score of 77,5 (fairly healthy). Overall, Walisongo Islamic Boarding School is categorized as Fairly Healthy because the average score obtained is 78.8. The Operating Surplus (SHU) from 2018 to 2021 is Rp.122.190.700; Rp.182.062.459; Rp.185.774.017; Rp.175.287.915. The conclusion obtained from this study is that the financial performance of the Walisongo Islamic Boarding School Cooperative (Kopontren) in Sragen City is quite healthy even though it experienced a decline in Operating Surplus (SHU).
***Keywords**: Cooperative, Kopontren Walisongo, Financial Performance.*

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan Kopontren Walisongo di Kota Sragen tahun 2018 sampai 2021 berdasarkan analisis aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan; dan untuk mengetahui kondisi Kopontren Walisongo di Kota Sragen secara keseluruhan dari tahun 2018 sampai 2021. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis

Received April 28 , 2026 Revised May 28 2024, Accepted May 31, 2026

deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/Dep.6/IV/2016. Variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu RAT Kopontren Walisongo dari tahun 2018 sampai 2021. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dari aspek permodalan mendapatkan skor 70,0 (cukup sehat), aspek kualitas aktiva produktif mendapatkan skor 89,5 (sehat), aspek likuiditas mendapatkan skor 70,8 (cukup sehat), aspek kemandirian dan pertumbuhan mendapatkan skor 77,5 (cukup sehat). Secara keseluruhan Kopontren Walisongo termasuk dikategorikan Cukup Sehat karena skor rata-rata yang diperoleh 78,8. Sisa Hasil Usaha (SHU) dari tahun 2018 sampai 2021 yaitu Rp.122.190.700; Rp.182.062.459; Rp.185.774.017; Rp.175.287.915. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini kinerja keuangan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen cukup sehat walaupun mengalami penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU).
Kata Kunci: koperasi, kopontren walisongo, kinerja keuangan.

1. PENDAHULUAN

Masa pandemik Covid 19 berdampak pada Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen. Koperasi ini bergerak di bidang simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang menghimpun dana dari para anggota dalam bentuk simpanan, yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota yang membutuhkan (Ratika et al., 2024). Keberhasilan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dalam menjalankan kegiatan usahanya, yaitu simpanan dan pembiayaan, dapat dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi ekonomi koperasi yang dicapai selama periode tertentu dan dapat dianalisis melalui laporan keuangan (Sahyunu et al., 2023). Kinerja keuangan koperasi menjadi indikator utama yang mencerminkan kesehatan, menilai keberhasilan dan keberlanjutan operasional koperasi tersebut. Laporan keuangan koperasi adalah gambaran kondisi keuangan koperasi selama periode tertentu, sehingga fungsi laporan keuangan memegang peranan penting dalam mengambil keputusan (Rais, 2023). Analisis keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan menentukan ciri-ciri yang penting tentang kinerja keuangan dan kegiatan koperasi berdasarkan data yang ada. Kinerja keuangan yang dinilai melalui rasio keuangan dapat memberi gambaran tentang sejarah koperasi dan posisi keuangan koperasi pada saat itu (Andani dan Valianti, 2019).

Dalam penelitian ini dilakukan penilaian terhadap 4 aspek yaitu Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan yang berdasarkan pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM No.06/Per/Dep.06/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dilihat dari keempat aspek tersebut, Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen termasuk kategori cukup sehat walaupun mengalami penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU), dari tahun 2018 sampai 2021 terlihat di Rapat Anggota Tahunan (RAT) yaitu Rp.122.190.700; Rp. 182.062.459; Rp. 185.774.017; Rp. 175.287.915.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan Koperasi

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor:06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Analisis kinerja keuangan koperasi diukur dengan menggunakan:

2.1.1. Aspek Permodalan

Aspek permodalan adalah dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi (Dumais dan Nafsiah, 2024).

a) Rasio modal sendiri terhadap total aset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang diberisiko}} \times 100\%$$

c) Rasio kecukupan modal sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.1.2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Kualitas aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Penanaman dana dan kesigapan KSP dalam menanggung kemungkinan timbulnya resiko kerugian penanaman dana tersebut, mempunyai peranan penting dalam menunjang usaha operasional KSP.

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

c. Rasio Cadangan Resiko terhadap Pinjaman Bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

2.1.3. Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas adalah kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Unit Simpan Pinjam Koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Baharudin, 2020).

a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

2.1.4. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan adalah untuk mengetahui seberapa jauh Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dapat menghasilkan SHU dan mandiri dalam perihal permodalanya (Nutri dan Wahyuningrum, 2019).

a. Rentabilitas Aset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban usaha} + \text{Beban Perkoperasion}} \times 100\%$$

Tabel 1 Pedoman Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi

Jenis Aspek	Komponen	Bobot Penilaian	
1. Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	6	15
	b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	6	
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	
2. Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan	10	25
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	5	
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah	5	
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	5	
3. Likuiditas	a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar	10	15
	b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima	5	

d. Kemandirian Dan Pertumbuhan	a. Rasio Rentabilitas Aset	4	10
	b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	4	
	c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	2	

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kemenkop UKM RI No.6/Per/Dep.6/IV/2016.

Tabel 2. Penetapan Predikat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam

Skor	Predikat
80.00 ≤ x ≤ 100	Sehat
66.00 ≤ x < 80,00	Cukup Sehat
51.00 ≤ x < 66.00	Dalam Pengawasan
< 51.00	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kemenkop UKM RI No.6/Per/Dep.6/IV/2016.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo yang beralamatkan di Sungkul RT 12 Plumbungan, Karangmalang, Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dengan sumber data sekunder, yaitu RAT 2018 sampai 2021. Populasi yang digunakan adalah Laporan Keuangan dari RAT tahun 2018 sampai 2021. Sampel yang digunakan adalah Laporan Keuangan dari tahun 2018 sampai 2021 terutama pada bagian neraca, laporan hasil usaha, rekapitulasi pembiayaan anggota, laporan hasil pemeriksaan. Variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi yang berupa RAT tahun 2018 sampai 2021 berupa neraca, laporan hasil usaha, rekapitulasi pembiayaan anggota dan laporan hasil pemeriksaan. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/Dep.6/IV/2016.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Aspek Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tabel 3. Rasio Sendiri terhadap Total Aset

Tahun	Komponen yang dinilai		Rasio	Nilai	Bobot	Skor
	Modal Sendiri (1)	Total Aset (2)	(1:2)x100%		(%)	
2018	Rp. 584.117.122	Rp. 3.790.223.858	15,4%	25	6	1,5
2019	Rp. 780.355.262	Rp. 5.594.398.758	13,9%	25	6	1,5
2020	Rp. 1.256.753.187	Rp. 6.590.308.153	19,1%	25	6	1,5
2021	Rp. 1.486.692.490	Rp. 7.148.882.923	20,8%	25	6	1,5

Sumber : RAT Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 (diolah).

Berdasarkan tabel 3 skor rasio modal sendiri terhadap total aset dari tahun 2018 sampai 2021 yaitu 1,5 berarti dari total aset yang dimiliki oleh Kopontren Walisongo di Kota Sragen hanya sebagian kecil modal sendiri sedangkan sisanya modal dari tabungan anggota dan simpanan berjangka, ini berarti Kopontren Walisongo di Kota Sragen harus mengatur keuangan dengan baik sehingga modal yang ada dapat memenuhi kebutuhan perkembangan usahanya; 1,5 merupakan skor paling rendah, maka Kopontren Walisongo di Kota Sragen harus menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjaman. Oleh karena itu koperasi simpan pinjam harus menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjaman (Marbun et al., 2024).

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Tabel 4. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Tahun	Komponen yang dinilai		Rasio	Nilai	Bobot	Skor
	Modal Sendiri (1)	Pinjaman yang beresiko (2)	(1:2)x100%		(%)	
2018	Rp. 584.117.122	Rp. 0	Tak terhingga%	100	6	6
2019	Rp. 780.355.262	Rp. 0	Tak terhingga%	100	6	6
2020	Rp. 1.256.753.187	Rp. 0	Tak terhingga%	100	6	6
2021	Rp. 1.486.692.490	Rp. 100.000.000	1.486,7%	100	6	6

Sumber : RAT Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 (diolah).

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Berdasarkan tabel 4 skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dari tahun 2018-2021 yaitu 6. Ini artinya Kopontren Walisongo di Kota Sragen tidak ada pinjaman yang beresiko, artinya modal sendiri memiliki kualitas yang baik dalam menjamin pinjaman diberikan yang beresiko. Skor 6 berarti modal koperasi memiliki kualitas yang sangat baik dalam menjamin pinjaman yang beresiko, (Murtiningsih et al., 2019).

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tabel 5. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tahun	Komponen yang dinilai		Rasio	Nilai	Bobot	Skor
	Modal Sendiri Tertimbang(1)	ATMR (2)	(1:2)x100%		(%)	
2018	Rp. 2.187.170.490	Rp. 3.355.716.980	65,2%	100	3	3
2019	Rp. 3.187.377.011	Rp. 4.954.907.651	64,33%	100	3	3
2020	Rp. 3.923.230.671	Rp. 5.202.870.420	75,4%	100	3	3
2021	Rp. 4.317.787.707	Rp. 4.125.477.950	104,7%	100	3	3

Sumber : RAT Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 (diolah).

Berdasarkan tabel 5 skor rasio kecukupan modal sendiri dari tahun 2018 sampai 2021 yaitu 3 dan merupakan skor maksimal, ini berarti modal tertimbang Kopontren Walisongo di Kota Sragen tidak memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan Kopontren Walisongo di Kota Sragen memiliki kualitas yang baik dalam menyerap kerugian akibat penurunan aset yang dimiliki sehingga diharapkan Kopontren Walisongo di Kota Sragen dapat meningkatkan kualitas modal sendiri tertimbang untuk menyerap kerugian akibat penurunan aset yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat (Putri et al., 2021) skor 3 artinya modal tertimbang koperasi memiliki kualitas baik sebagaimana tercantum dalam peraturan kementrian koperasi dan usaha kecil menengah No:06/Per/Dep.6/IV/2016 dalam mendukung adanya Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) apabila suatu waktu aset koperasi harus dilikuidasi sehingga koperasi tersebut dapat diharapkan meningkatkan dan mempertahankan kualitas modal tertimbang yang dimiliki.

4.2 Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Tabel 6. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Tahun	Komponen yang dinilai		Rasio	Nilai	Bobot	Skor
	Volume Pinjaman Pada Anggota(1)	Volume Pinjaman Diberikan (2)	(1:2)x100%		(%)	
2018	Rp. 4.395.000.000	Rp. 4.395.000.000	100%	10	10	10
2019	Rp. 6.616.232.000	Rp. 6.616.232.000	100%	10	10	10
2020	Rp. 7.412.232.000	Rp. 7.412.232.000	100%	10	10	10
2021	Rp. 4.801.200.000	Rp. 4.801.200.000	100%	10	10	10

Sumber : RAT Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 (diolah).

Berdasarkan tabel 6 skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan Kopontren Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 yaitu 10, berarti seluruh pinjaman telah disalurkan pada anggota Kopontren Walisongo di Kota Sragen. Dengan demikian diharapkan Kopontren Walisongo di Kota Sragen dapat mempertahankan bahkan meningkatkan tingginya kegiatan simpan pinjam pada anggota, ini merupakan skor maksimal, yang menunjukkan dalam melakukan kegiatan simpan pinjam pada anggota dikatakan tinggi (Marbun et al., 2024), seluruh pinjaman disalurkan ke anggota koperasi (Khatulistiwa dan Wafaretta, 2022).

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

Tabel 7. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

Tahun	Komponen yang dinilai		Rasio	Nilai	Bobot	Skor
	Risiko Pinjaman Bermasalah (1)	Pinjaman yang Diberikan (2)	(1:2)x100 %		(%)	
2018	Rp. 2.915.000	Rp. 4.395.000.000	0,06%	80	5	4
2019	Rp. 2.915.000	Rp. 6.616.232.000	0,04%	80	5	4
2020	Rp. 14.572.000	Rp. 7.412.232.000	0,19%	80	5	4
2021	Rp. 1.131.359.600	Rp. 4.801.200.000	23,6%	40	5	2

Sumber : RAT Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 (diolah).

Berdasarkan tabel 7 skor rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan Kopontren Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2020 skor yang diperoleh yaitu 4, artinya Kopontren Walisongo di Kota Sragen sudah hampir bisa mengurangi resiko pinjaman bermasalah yang dilakukan oleh anggotanya. Kopontren Walisongo di Kota Sragen memiliki pinjaman yang tergolong macet jumlahnya sedikit. Berarti koperasi memiliki pinjaman yang tergolong macet jumlahnya sedikit (Khatulistiwi dan Wafaretta, 2022). Sedangkan di tahun 2021 skor rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan Kopontren Walisongo di Kota Sragen yaitu 2 dibawah skor tahun sebelumnya berarti Kopontren Walisongo di Kota Sragen memiliki tingkat resiko pinjaman bermasalah yang cukup tinggi dari semua pinjaman yang diberikan. Diharapkan Kopontren Walisongo di Kota Sragen membuat peraturan yang tegas agar resiko kerugian atas pinjaman bermasalah dapat diminimalisir.

c. Rasio Cadangan Resiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Tabel 8. Rasio Cadangan Resiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Tahun	Komponen yang dinilai		Rasio	Nilai	Bobot	Skor
	Cadangan Resiko (1)	Pinjaman Bermasalah (2)	(1:2)x100%		(%)	
2018	Rp. 7.000.000	Rp. 2.915.000	240,1%	100	5	5
2019	Rp. 12.000.000	Rp. 2.915.000	411,7%	100	5	5
2020	Rp. 14.085.000	Rp. 14.572.000	96,7%	100	5	5
2021	Rp. 64.085.000	Rp. 1.131.359.600	5,7%	10	5	0,5

Sumber : RAT Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 (diolah).

Berdasarkan tabel 8 skor rasio cadangan resiko terhadap risiko pinjaman bermasalah Kopontren Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2020 yaitu 5, berarti Kopontren Walisongo di Kota Sragen membuat cadangan resiko atas pinjaman yang berpotensi tidak dapat tertagih secara memadai dan dana cadangan resiko yang dikeluarkan mencukupi untuk menutup pinjaman yang bermasalah apabila terjadi macet. Skor 5,0 artinya baik, yang menunjukan koperasi membuat cadangan atas pinjaman yang berpotensi tidak dapat tertagih secara memadai (Khatulistiwi dan Wafaretta, 2022). Sedangkan skor rasio cadangan resiko terhadap risiko pinjaman bermasalah Kopontren Walisongo di Kota Sragen tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 0,5. Hal ini berarti dana cadangan resiko yang dikeluarkan Kopontren Walisongo di Kota Sragen tidak mencukupi untuk menutup pinjaman yang bermasalah apabila terjadi macet. Kopontren Walisongo di Kota Sragen perlu meningkatkan jumlah cadangan resiko dan menangani pinjaman bermasalah. Skor 0,5 yang artinya koperasi perlu meningkatkan lagi jumlah cadangan resiko dan menangani pinjaman bermasalah (Sriwiyanti et al., 2020).

d. Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tabel 9. Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Komponen yang dinilai		Rasio	Nilai	Bobot	Skor
	Pinjaman yang Beresiko (1)	Pinjaman yang Diberikan (2)	(1:2)x100%		(%)	
2018	Rp. 0	Rp. 4.395.000.000	0%	100	5	5
2019	Rp. 0	Rp. 6.616.232.000	0%	100	5	5
2020	Rp. 0	Rp. 7.412.232.000	0%	100	5	5
2021	Rp. 100.000.000	Rp. 4.801.200.000	2,08%	100	5	5

Sumber : RAT Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 (diolah).

Berdasarkan tabel 9 skor rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan Kopontren Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 yaitu 5, ini berarti Kopontren Walisongo di Kota Sragen tepat sasaran dalam mencairkan pinjaman benar-benar diperhitungkan agunanya. Dengan demikian Kopontren Walisongo di Kota Sragen dapat mempertahankan penyeleksian agunan terhadap pinjaman yang dicairkan.

4.3 Aspek Likuidittas

a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Tabel 10. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Tahun	Komponen yang dinilai		Rasio	Nilai	Bobot	Skor
	Kas + Bank (1)	Kewajiban Lancar (2)	(1:2)x100%		(%)	
2018	Rp. 431.922.228	Rp. 3.083.916.036	14,0%	100	10	10
2019	Rp. 633.980.257	Rp. 4.631.981.037	13,7%	100	10	10
2020	Rp. 1.379.088.883	Rp. 5.147.780.949	26,8%	25	10	2,5

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

2021	Rp. 3.009.977.623	Rp. 5.486.902.519	54,9%	25	10	2,5

Sumber : RAT Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 (diolah).

Berdasarkan tabel 10 skor rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada Kopontren Walisongo di Kota Sragen pada tahun 2018 dan 2019 yaitu 10, artinya kas dan bank Kopontren Walisongo di Kota Sragen dana yang mengendap sedikit dan dana sudah disalurkan dalam bentuk pinjaman. Diharapkan Kopontren Walisongo di Kota Sragen dapat menjaga kondisi seperti ini agar tetap stabil dari tahun ke tahun. Tahun 2020 dan 2021 skor rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada Kopontren Walisongo di Kota Sragen yaitu 2,5; artinya rasio kas dan bank pada Kopontren Walisongo di Kota Sragen terhadap kewajiban lancar rendah. Berarti kas dan bank pada Kopontren Walisongo di Kota Sragen yang mengendap lumayan tinggi artinya dana kas yang tersedia dan tidak disalurkan lumayan banyak. Skor 2,5 ini berarti jumlah kas yang lebih besar dari kewajiban mencerminkan kemampuan koperasi membayar kewajiban rendah karena terlalu besar kas yang menganggur berarti dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman belum optimal. Berarti jumlah kas yang lebih dari kewajiban mencerminkan kemampuan koperasi membayar kewajiban (Khatulistiwi dan Wafaretta, 2022).

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang diterima

Tabel 11. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap dana yang diterima

Tahun	Komponen yang dinilai		Rasio (1:2)x100%	Nilai	Bobot (%)	Skor
	Pinjaman yang Diberikan (1)	Dana yang Diterima (2)				
2018	Rp. 4.395.000.000	Rp. 3.633.281.746	121%	100	5	5
2019	Rp. 6.616.232.000	Rp. 5.341.720.382	124%	100	5	5
2020	Rp. 7.412.232.000	Rp. 6.302.918.852	117,6%	100	5	5
2021	Rp. 4.801.200.000	Rp. 6.946.227.194	69,1%	50	5	2,5

Sumber : RAT Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 (diolah).

Berdasarkan tabel 11 skor rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada Kopontren Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2020 yaitu 5, ini berarti Kopontren Walisongo di Kota Sragen dalam memberikan pinjamanya menggunakan dana yang diterima sudah maksimal. Skor 5 dapat diketahui bahwa koperasi dalam memberikan pinjamannya dengan menggunakan dana yang diterima sudah maksimal (Setiari dan Sudiyani, 2019). Tahun 2021 skor rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada Kopontren Walisongo di Kota Sragen yaitu 2,5; ini berarti Kopontren Walisongo di Kota Sragen dalam memberikan pinjamannya menggunakan dana yang diterima kurang maksimal.

4.4 Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Aset

Tabel 12. Rasio Rentabilitas Aset

Tahun	Komponen yang dinilai		Rasio (1:2)x100%	Nilai	Bobot (%)	Skor
	SHU sebelum Pajak (1)	Total Aset (2)				
2018	Rp. 126.803.661	Rp. 3.790.223.858	3,4%	25	3	0,75
2019	Rp. 182.062.459	Rp. 5.594.398.758	3,2%	25	3	0,75
2020	Rp. 188.976.149	Rp. 6.590.308.153	2,9%	25	3	0,75
2021	Rp. 178.319.343	Rp. 7.148.882.923	2,5%	25	3	0,75

Sumber : RAT Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 (diolah).

Berdasarkan tabel 12 skor rasio rentabilitas aset pada Kopontren walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 yaitu 0,75 dari skor maksimal 3. Hal ini berarti kemampuan Kopontren Walisongo di Kota Sragen untuk menghasilkan SHU dari total aset rendah. Diharapkan koperasi mampu meningkatkan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan (Marbun et al., 2024).

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 13. Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Komponen yang dinilai		Rasio (1:2)x100%	Nilai	Bobot (%)	Skor
	SHU Bagian Anggota (1)	Modal Sendiri (2)				
2018	Rp. 61.095.350	Rp. 584.117.122	10,5%	100	3	3

2019	Rp. 91.031.230	Rp. 780.355.262	11,7%	100	3	3
2020	Rp. 92.887.000	Rp. 1.256.753.187	7,4%	100	3	3
2021	Rp. 87.643.958	Rp. 1.486.692.490	5,9%	100	3	3

Sumber : RAT Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 (diolah).

Berdasarkan tabel 13 skor rasio rentabilitas modal sendiri pada Kopontren Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 yaitu 3 berarti Kopontren Walisongo di Kota Sragen dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan SHU anggota sudah maksimal hendaknya Kopontren Walisongo di Kota Sragen dapat mempertahankan atau meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan cara memaksimalkan hasil partisipasi simpok anggota, simwa dan transaksi pada pelayanan terhadap semua anggota. Hal ini sesuai pendapatan Dumais dan Nafsiah (2024) skor rata-rata 3,00 berarti rentabilitas modal dalam kondisi yang sangat baik. Hendaknya dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan cara memaksimalkan hasil partisipasi simpanan pokok anggota, simpanan wajib dan transaksi pada pelayanan terhadap semua anggota.

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Tabel 14. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Tahun	Komponen yang dinilai		Rasio (1:2)x100%	Nilai	Bobot (%)	Skor
	Partisipasi Netto (1)	Beban Usaha & Perkoperasional (2)				
2018	Rp. 449.761.061	Rp. 327.570.361	137,3%	100	4	4
2019	Rp. 651.868.637	Rp. 469.806.178	138,8%	100	4	4
2020	Rp. 761.882.821	Rp. 576.108.804	132,3%	100	4	4
2021	Rp. 751.629.177	Rp. 576.341.263	130,4%	100	4	4

Sumber : RAT Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 (diolah).

Berdasarkan tabel 14 skor rasio kemandirian operasional pelayanan Kopontren Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 yaitu 4, hal ini berarti pendapatan Kopontren Walisongo di Kota Sragen tinggi sedangkan bebannya bisa diminimalisir. Skor 4 merupakan kriteria tertinggi yang artinya pendapatan usaha tinggi dapat menanggung seluruh biaya operasional (Mirawati et al., 2021).

Tabel 15. Penetapan Predikat Kesehatan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen

No	Aspek	Tahun				Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	
1.	Permodalan	10,5	10,5	10,5	10,5	10,5
	a. Rasio modal sendiri terhadap total aset	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	6	6	6	6	6
	c. Rasio kecukupan modal sendiri	3	3	3	3	3
2.	Kualitas aktiva produktif	24	24	24	17,5	22,375
	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	10	10	10	10	10
	b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	4	4	4	2	3,5
	c. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah	5	5	5	0,5	3,875
	d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	5	5	5	5	5
3.	Likuiditas	15	15	7,5	5	10,625
	a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar	10	10	2,5	2,5	6,25
	b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5	5	5	2,5	4,375
4.	Kemandirian dan pertumbuhan	7,75	7,75	7,75	7,75	7,75
	a. Rasio rentabilitas aset	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

b. Rasio rentabilitas modal sendiri	3	3	3	3	3
c. Rasio kemandirian operasional pelayanan	4	4	4	4	4
Skor Keseluruhan	57,25	57,25	49,75	40,75	51,25
Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi	Dalam Pengawasan		Dalam Pengawasan Khusus		Dalam Pengawasan

Sumber : Perhitungan rasio-rasio aspek penilaian kesehatan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen tahun 2018 sampai 2021

Tabel 16. Perhitungan dan Predikat Kesehatan Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Walisongo Di Kota Sragen Tahun 2018 sampai 2021

Aspek	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Skor	Predikat
1.Permodalan	10,5	15	70,0	Cukup Sehat
2.Kualitas Aktiva Produktif	22,375	25	89,5	Sehat
3. Likuiditas	10,625	15	70,8	Cukup Sehat
4.Kemandirian dan Pertumbuhan	7,75	10	77,5	Cukup Sehat
Total	51,25	65	78,8	Cukup Sehat

Sumber : Perhitungan Skor Keseluruhan Penilaian Kesehatan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen tahun 2018 sampai 2021.

Berdasarkan tabel diatas diatas predikat kesehatan Kopontren Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 ditinjau dari masing-masing aspek, sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan
   Predikat kesehatan aspek permodalan Kopontren Walisongo di Kota Sragen tahun 2018 sampai 2021 cukup sehat dengan skor 70,0; artinya permodalan yang dimiliki Kopontren Walisongo di Kota Sragen dapat dikatakan cukup baik dalam mendukung kegiatan operasionalnya dan mampu menyerap kerugian atas penurunan aset yang dimilikinya. Namun demikian, hasil yang diperoleh tersebut belum maksimal karena Kopontren Walisongo di Kota Sragen masih kekurangan modal sediri dalam mendanai aset yang dimilikinya.
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif
   Predikat kesehatan aspek kualitas aktiva produktif Kopontren Walisongo di Kota Sragen tahun 2018 sampai 2021 sehat dengan skor 89,5; artinya aktiva yang dimiliki Kopontren Walisongo di Kota Sragen sudah mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputro dan Mujiono (2020) berada pada kondisi sehat, hal ini mengindikasi koperasi mampu menutup setiap aspek resiko dengan baik.
3. Aspek Likuiditas
   Predikat kesehatan aspek likuiditas Kopontren Walisongo di Kota Sragen tahun 2018 sampai 2021 cukup sehat dengan skor 70,8; artinya Kopontren Walisongo di Kota Sragen dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergolong cukup baik, karena sebagian besar kas dan bank dipinjamkan, sebagian besar didayagunakan secara efektif dalam mengembangkan usahanya, dengan demikian, pendapatan yang diperoleh Kopontren Walisongo di Kota Sragen tergolong cukup tinggi sehingga cukup dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, hal ini sesuai dengan pendapat Saputro dan Mujiono (2020) bahwa aspek likuiditas koperasi menghasilkan skor cukup sehat., umumnya koperasi tidak selalu mengejar profit atau mengabaikan tingkat produktifitas.
4. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan
   Predikat kesehatan aspek kemandirian dan pertumbuhan Kopontren Walisongo di Kota Sragen tahun 2018 sampai 2021 cukup sehat dengan skor 77,5; artinya bahwa dalam perihal menumbuhkan kemandirian dan pertumbuhan, Kopontren Walisongo di Kota Sragen mampu mengendalikan pengeluaran biaya operasionalnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputro dan Mujiono (2020), hal ini mengindikasi koperasi memiliki kemandirian yang baik dalam memenuhi operasional pelayanannya secara maksimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kinerja keuangan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen berdasarkan analisis aspek permodalan menunjukan kinerja cukup sehat skor 70,0; aspek kualitas aktiva produktif

menunjukan sehat skor 89,5; aspek likuiditas menunjukan cukup sehat skor 70,8; aspek kemandirian dan pertumbuhan menunjukan cukup sehat skor 77,5; Secara keseluruhan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dinilai dari tingkat kesehatan pada tahun 2018 sampai 2021 dikategorikan cukup sehat skor 78,8.

B. SARAN

Terkait dari keseluruhan rata-rata 4 aspek Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Walisongo di Kota Sragen dari tahun 2018 sampai 2021 berpredikat cukup sehat, tetapi perlu ditingkatkan lagi jumlah pinjaman yang diberikan keanggota agar mendapatkan pendapatan yang lebih baik sehingga kesejahteraan anggota juga lebih baik; Perlu adanya evaluasi terhadap anggota yang mempunyai pinjaman tidak lancar atau macet; Bagi peneliti selanjutnya lebih ditekankan pada menstabilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan berpedoman terhadap Peraturan Kemenkop terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Andani, R., dan Valianti, R. M. (2019). "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Maju Bersama Desa Kencana Mulia Kecamatan Rambang". *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, *2*(1), 49-82.

Baharudin. (2020). Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Karyawan Tambang Batubara (KOBARA) Palembang. *Jurnal Manajemen dan Investasi (MANIVESTASI)*, *2*(1).

Dumais, B. A., dan Nafsiah, S. N. (2024). "Analisis Kinerja Keuangan Serba Usaha Berbasis PERMENKOP UKM NO. 6 Tahun 2016". *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, *22*(1), 103-123.

Khatulistiwi, B. A., dan Wafaretta, V. (2022). "Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam A". *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, *2*(1), 1-16.

Marbun A, et. al. (2024). "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada KSP Usaha Bersama (USBER) Bondarsihudon I". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3). http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp.

Mirawati., et. al. (2021). "Pengukuran Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah (Studi Kasus KPN Syariah Kemenag Tanah Datar)". *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, *5*(1), 18-35.

Murtiningsih, et. al. (2019). "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi dilihat dari Aspek Permodalan, Manajemen, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi (Studi pada KSU Sungai Kihung Lestari Tahun 2017". *JAPB*, *2*(1), 160-173.

Nutri, A. F., dan Wahyuningrum, C. (2019). "Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Dari Aspek Likuiditas, Permodalan, Kemandirian Dan Pertumbuhan KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang". *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, *7*(1), 16-30.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Putri, D. M., et. al. (2021). Analisis aspek permodalan Koperasi karyawan Bank Mandiri Wilayah II Palembang. *Journal of education research*, *2*(2), 74-81.

Rais, M.R. (2023). "Analisis Rasio Likuiditas, Permodalan, Kemandirian dan Pertumbuhan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tokalapeta Kelurahan Sukanayo Kota Baubau". *JIAR: Journal Of International Accounting Research. 2(1).*

Ratika., et. al. (2024). "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pada KP-Ri Al-Amin SMAN 5 Tanjungpinang (Tahun 2021-2023)". *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(11).

Sahyunu., et. al. (2023). "Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari". *Sultra Journal of Economic and Business*, *4*(1), 17-37.

Saputro, D. Y., dan Mujino. (2020). "Analisa penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam Kartini Kaliurang Pakem, Sleman, Yogyakarta". *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, *1 (2)*, 49-57.

Setiari, N.W.N., dan Sudiyani, N.N. (2019). "Analisis Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Rena Sedana Kas Tampaksiring". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, *5*(2), 167-178.